

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan periode transisi antara anak-anak dan dewasa pada kelompok usia 10-19 tahun. Mencakup remaja awal (10–14 tahun) dan remaja akhir (15 –19 tahun). Sedangkan, menurut Peraturan Menteri RI Nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Lalu, menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.¹

Menurut WHO, kehamilan usia remaja adalah kehamilan yang terjadi pada wanita rentang usia 11 hingga 19 tahun. Periode kehamilan ialah periode yang cukup berat bagi seorang ibu. Oleh karena itu, dalam perjalanan kehamilannya, seorang ibu memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama dari suaminya, untuk melalui proses kehamilan hingga persalinan dengan aman dan nyaman.²

Kehamilan usia remaja dapat terjadi karena berbagai hal. Bisa karena faktor remaja sendiri yang ingin mencoba hal baru apabila didorong oleh rangsangan seksual yang tidak dapat dikendalikan sehingga rentan terjadi seks pranikah³, faktor sosial budaya sehingga remaja menikah di usia muda⁴, faktor pelecehan dan pemerkosaan yang terkadang juga menyerang kelompok-kelompok rentan yang salah satunya adalah kelompok penyandang disabilitas⁵.

Kehamilan usia remaja memiliki banyak risiko berbahaya yang dapat terjadi mulai dari keguguran, gangguan kesehatan, *anemia in pregnancy*,

BBLR⁶, perdarahan⁷, kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil⁴, dan *stunting*⁸.

Menurut WHO (2023), mencegah perkawinan, kehamilan, dan kelahiran pada anak dan remaja merupakan bagian yang tercakup dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan indikator khusus, termasuk indikator 3.7.2, yang mengukur "Angka kelahiran pada usia remaja (usia 10–14 tahun; usia 15–19 tahun) per 1000 wanita dalam kelompok usia tersebut".⁹

Pada tahun 2019, secara global, remaja rentang usia 15 - 19 tahun di negara berpenghasilan menengah kebawah diperkirakan memiliki sekitar 21 juta kehamilan setiap tahunnya. Sekitar 50% di antaranya adalah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan menghasilkan sekitar 12 juta kelahiran. 55% KTD berujung dengan aborsi, yang seringkali tidak aman (*unsafe abortion*).⁹

Data terbaru tahun 2023 dari WHO menunjukkan, angka kelahiran remaja perempuan usia 15-19 tahun dari 11 negara anggota WHO di wilayah Asia Tenggara, yang tertinggi yaitu Bangladesh sebesar 74.92 per 1000 wanita usia subur (WUS). Sedangkan yang terendah di Republik Demokratik Rakyat Korea sebesar 0,67 per 1000 WUS. Untuk Indonesia sendiri sebesar 36,39 per 1000 WUS.¹⁰

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, persentase remaja perempuan dan laki-laki yang mendukung hubungan seksual pranikah lebih tinggi di wilayah pedesaan dibandingkan dengan mereka yang tinggal di perkotaan. Selain itu, persentase remaja perempuan dengan tingkat pendidikan rendah yang mendukung hubungan seksual pranikah juga lebih tinggi daripada mereka yang memiliki tingkat pendidikan

tinggi. Namun, tidak terdapat pola khusus dalam kecenderungan remaja laki-laki terkait dengan hal ini. Secara umum, tingkat remaja laki-laki (8%) lebih tinggi daripada remaja perempuan (2%) yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Proporsinya bervariasi tergantung pada karakteristik usia, lokasi geografis tempat tinggal, dan tingkat pendidikan.¹¹

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 275.773.800 jiwa.¹² Data dari BKKBN mengatakan bahwa pada tahun 2020 angka kelahiran remaja perempuan usia 15-19 tahun adalah sebesar 33,30 per 1.000 WUS.¹³ Pada tahun 2021, terjadi penurunan menjadi 20,49 per 1.000 WUS.¹⁴ Lalu, pada tahun 2022 naik kembali menjadi 26,64 per 1.000 WUS.¹⁴ Pada tahun 2023 berkisar antara 26 – 27 per 1000 WUS.¹⁵

Menurut BPS, jumlah penduduk di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 sebanyak 8.657.008 jiwa.¹⁶ Data dari BKKBN mengatakan bahwa pada tahun 2020, angka kelahiran remaja perempuan usia 15-19 tahun adalah sebesar 39,90 per 1.000 WUS.¹³ Pada tahun 2021, terjadi penurunan menjadi 28,24 per 1.000 WUS.¹³ Lalu, pada tahun 2022 menjadi sebesar 36,50 per 1000 WUS.¹⁷

Menurut BPS, jumlah penduduk di kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2023 sebanyak 633.124 jiwa.¹⁸ Data dari BPS Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa persentase umur perkawinan pertama perempuan umur 10-18 tahun pada tahun 2020 adalah sebesar 42,36.¹⁹ Kemudian pada tahun 2021 turun menjadi sebesar 30,03.²⁰ Lalu pada tahun 2022 naik menjadi sebesar 40,55.²¹ Kembali turun di tahun 2023 menjadi sebesar 36.²²

Pribudiarta Nur Sitepu, selaku Sekretaris Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), menyatakan bahwa sampai saat ini data kasus kekerasan masih seperti fenomena gunung es, di mana hanya sebagian kecil dari data yang telah dilaporkan. Faktor-faktor seperti budaya, pola pikir, dan stigma di masyarakat menjadi penyebab utama rendahnya jumlah kasus kekerasan yang terungkap. Padahal, data tersebut memiliki signifikansi yang besar dan sangat dibutuhkan sebagai dasar untuk pelaksanaan berbagai tindakan pencegahan dan penanganan kasus kekerasan, terutama yang melibatkan perempuan dan anak-anak yang berisiko menjadi korban.²³

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang menurut teori Lawrence Green, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Kemudian, faktor pemungkin (*enabling factor*) meliputi lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan, seperti puskesmas, obat-obatan, alat kontrasepsi, jamban, transportasi, dan sebagainya. Lalu, faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factor*) yang ada di luar individu meliputi petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian dari Tiara Agustin yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan Remaja di Kecamatan Payakumbuh Utara Tahun 2022 menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan kehamilan remaja adalah tingkat pengetahuan, peran orang tua, serta peran tenaga kesehatan. Ditemukan bahwa peran orang tua adalah faktor yang paling dominan setelah dikontrol dengan variabel lainnya. Sehingga peneliti

menyarankan untuk melakukan upaya peningkatan komunikasi antara orang tua dan anak-anak mereka agar dapat mengurangi risiko kehamilan remaja.²⁵

Berdasarkan penelitian dari Ni Komang Novi Suryani yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Pada Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur Tahun 2017 mengungkapkan bahwa 77,1% dari responden mengalami kehamilan pada usia remaja. Faktor predisposisi yang memiliki hubungan yang signifikan adalah pendapatan keluarga, pengetahuan tentang kehamilan pada usia remaja, dan sikap terhadap KB. Faktor penguat yang terkait secara signifikan adalah dukungan dari keluarga dan peran tenaga kesehatan. Sementara itu, faktor pemungkin yang memiliki hubungan yang signifikan adalah riwayat perilaku seksual dan riwayat penggunaan KB. Peneliti merekomendasikan kepada Puskesmas Kecamatan Jatinegara agar dapat mengoptimalkan sosialisasi Program Generasi Berencana, membentuk Poktan Bina Keluarga Remaja, serta meningkatkan kinerja Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja.²⁶

Menurut penelitian dari Diana Novitadewi Budiharjo menjabarkan hasil analisis *Chi square* menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memiliki korelasi yang signifikan dengan kejadian kehamilan remaja adalah tingkat pengetahuan dan peran orang tua. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam kejadian kehamilan remaja adalah pengetahuan tentang kehamilan remaja dan peran orang tua.²⁷

Meninjau hasil penelitian dari Mery Ramadani, dkk yang berjudul Peran Tenaga Kesehatan dan Keluarga dalam Kehamilan Usia Remaja menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden dalam penelitian ini mengalami kehamilan pada usia remaja. Lebih dari setengah responden

mengaku kurang merasakan peran dan dukungan dari petugas kesehatan dan keluarga, terutama orang tua. Pengetahuan tentang kehamilan usia remaja pada setengah responden cenderung rendah. Terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dan tingkat pengetahuan dengan kejadian kehamilan pada usia remaja. Tingkat pengetahuan merupakan faktor yang dominan dalam hubungannya dengan kehamilan usia remaja.²⁸

Sementara itu, survey awal yang dilakukan peneliti menemukan bahwa jumlah penduduk di kecamatan Sungai Keruh pada tahun 2023 berjumlah 25.986 jiwa.²⁹ Di dalamnya terdapat 9 desa yang juga termasuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. Kasus kehamilan usia remaja tersebar di seluruh desa di wilayah kerja tersebut. Dari hasil telaah data ibu hamil yang berusia <20 tahun yang didapat dari Puskesmas Tebing Bulang, adanya tren fluktuatif kasus yang terjadi dari tahun 2020 sebanyak 31 kasus³⁰, tahun 2021 sebanyak 62 kasus³¹, tahun 2022 sebanyak 96 kasus³², dan tahun 2023 sebanyak 28 kasus³³. Desa Tebing Bulang merupakan desa dengan angka kasus kehamilan usia remaja terbanyak dari tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023.

Beberapa alasan yang melatarbelakangi fenomena tersebut adalah budaya berpacaran di usia dini dan remaja beranggapan bahwa pasangannya adalah pasangan yang ideal untuk segera membangun keluarga. Ada juga yang dilatarbelakangi karena *married by accident*, yang merupakan efek dari gaya berpacaran yang sudah melewati batas wajar.

Berdasarkan fenomena terkait, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia

remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan untuk menjawab rumusan permasalahan mengenai “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023?”.

1.3 Tujuan Penulisan

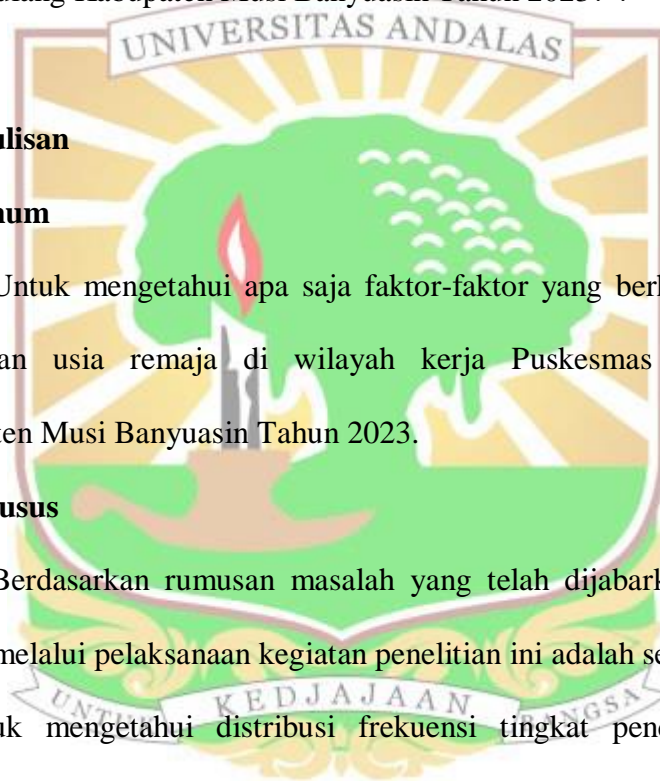
1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023.

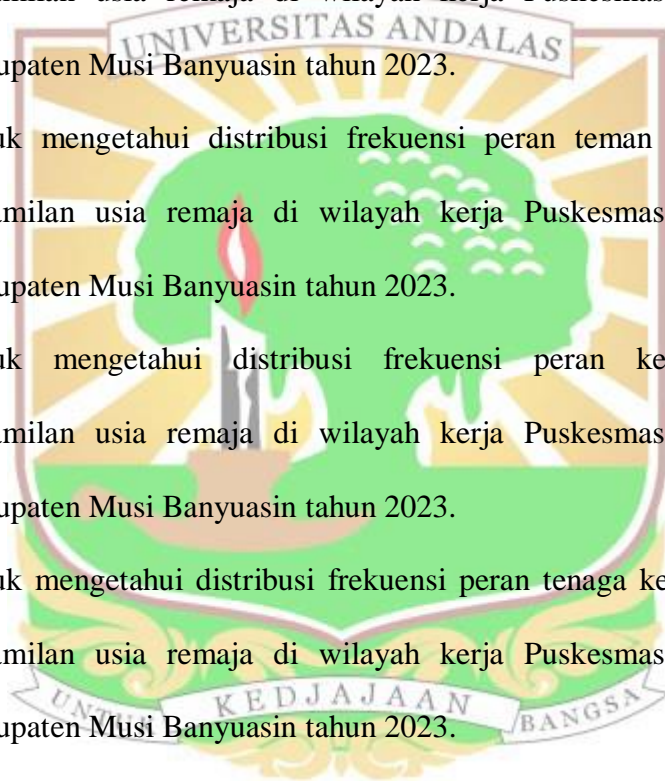
1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan khusus melalui pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

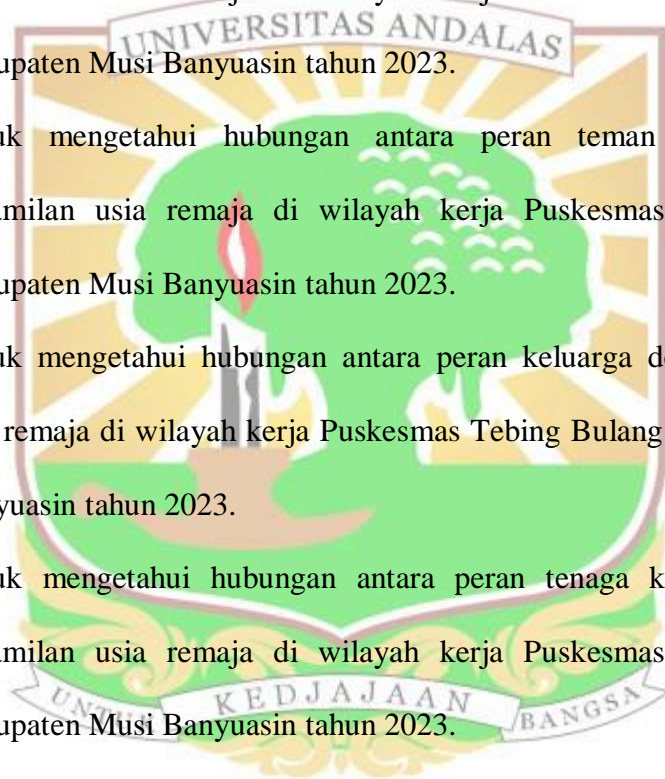
1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan terhadap kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendapatan terhadap kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023



3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan terhadap kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap terhadap kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran media informasi terhadap kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran teman sebaya terhadap kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
7. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran keluarga terhadap kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
8. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran tenaga kesehatan terhadap kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
9. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023
10. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan dengan kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023



11. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
12. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
13. Untuk mengetahui hubungan antara peran media informasi dengan kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
14. Untuk mengetahui hubungan antara peran teman sebaya dengan kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
15. Untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga dengan kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
16. Untuk mengetahui hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.
17. Untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

1. Untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh untuk dijadikan sumber informasi.
2. Untuk dijadikan acuan ilmiah bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Puskesmas Tebing Bulang

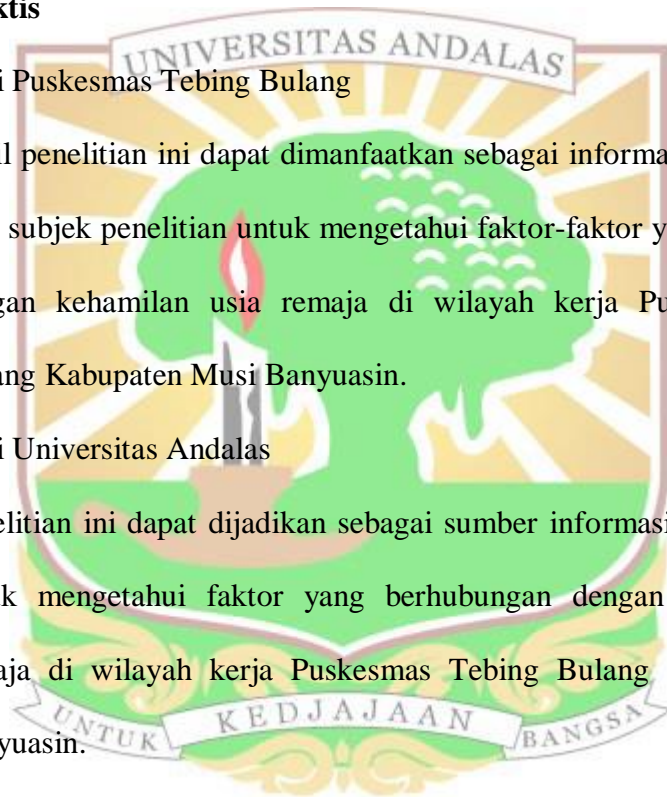
Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi maupun acuan bagi subjek penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Bagi Universitas Andalas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin.

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Sebagai bahan rujukan dan referensi dalam pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat, terkhusus peminatan kesehatan reproduksi sebagai dasar untuk penelitian berikutnya.



4. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin.

5. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin serta penerapan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *case-control* dengan perbandingan 1:2 dan dilaksanakan dengan melakukan pengisian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023 yang berjumlah 390 orang. Di antaranya terdapat 28 orang ibu yang hamil di usia <20 tahun. Sehingga total sampelnya menjadi 84 responden. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari 2024. Analisis yang akan dilakukan terhadap hasil pengisian kuesioner tersebut berupa analisis univariat, bivariat dan multivariat dengan memakai aplikasi SPSS dan akan disajikan menggunakan tabel serta dijelaskan. Penelitian ini memanfaatkan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Sedangkan data sekunder didapatkan

dari Puskesmas Tebing Bulang, Badan Pusat Statistik, Dinas Kesehatan, dan jurnal-jurnal yang mendukung penelitian ini.

